

ANALISIS KERJASAMA INDONESIA DAN TURKI DALAM BIDANG INDUSTRI PERTAHANAN: IMPLIKASINYA TERHADAP DIPLOMASI PERTAHANAN

Muchamad Ricky Prawiratama Prima Putra Abdul Gapur Akbar¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the defense industry cooperation between Indonesia and Turkey and its implications for defense diplomacy. The cooperation, which began in 2010, aims primarily to enhance Indonesia's defense capabilities through technology transfer and joint production of military equipment. The study employs a qualitative descriptive approach, relying on literature review, interviews, and secondary data analysis. Findings indicate that the cooperation provides strategic benefits for both countries: Indonesia gains access to advanced defense technology and reduces dependence on imports, while Turkey strengthens its position as a key supplier in Southeast Asia. The diplomatic implications of this cooperation include enhanced bilateral relations and a strengthened strategic position for Indonesia on the international stage. The study concludes that defense cooperation with Turkey has the potential to strengthen Indonesia's national defense industry, enhance technological independence, and support a more independent and strategic foreign policy amid complex global geopolitical dynamics.

Keywords: Defense Industry Cooperation, Technology Transfer, Defense Diplomacy, Indonesia, Turkey.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kerjasama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki serta implikasinya terhadap diplomasi pertahanan. Kerjasama ini dimulai sejak 2010 dengan tujuan utama meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia melalui transfer teknologi dan produksi bersama peralatan militer. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengandalkan studi literatur, wawancara, dan analisis data sekunder. Temuan menunjukkan bahwa kerjasama ini memberikan keuntungan strategis bagi kedua negara: Indonesia memperoleh akses terhadap teknologi pertahanan canggih dan mengurangi ketergantungan pada impor, sementara Turki memperkuat posisinya sebagai pemasok utama di kawasan Asia Tenggara. Implikasi diplomatik dari kerjasama ini mencakup peningkatan hubungan bilateral dan penguatan posisi strategis Indonesia di arena internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama pertahanan dengan Turki berpotensi memperkuat industri pertahanan nasional Indonesia, meningkatkan kemandirian teknologi, dan mendukung kebijakan luar negeri yang lebih mandiri dan strategis di tengah dinamika geopolitik global yang kompleks.

Kata Kunci: Kerjasama Industri Pertahanan, Transfer Teknologi, Diplomasi Pertahanan, Indonesia, Turki.

PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, dinamika politik global menunjukkan peningkatan ketidakstabilan dibandingkan dengan periode sebelumnya, konflik Ukraina-Rusia yang belum kunjung usai, ditambah lagi konflik Israel dengan Palestina, Yaman dan Iran baru-baru ini serta ketegangan antar bangsa lainnya semakin menambah ketidakstabilan, meskipun masih terdapat kerja sama antarnegara yang luas di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kesehatan, dan pertahanan. Secara umum hubungan internasional masih

dapat dikatakan relatif damai, namun banyak negara, terutama di kawasan-kawasan tertentu, terus memperkuat pertahanan dan kapabilitas militer mereka. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik, konflik dan perlombaan senjata di beberapa kawasan, yang mencerminkan upaya negara-negara tersebut untuk mengantisipasi ancaman potensial dan menjaga kedaulatan serta kepentingan nasional mereka.

Industri pertahanan global juga mengalami perubahan signifikan, dengan meningkatnya permintaan senjata yang dipicu oleh konflik regional dan internasional yang semakin sering terjadi. Sementara Amerika Serikat dan Eropa Barat masih mendominasi panggung industri pertahanan, negara-negara berkembang seperti Indonesia telah memperluas kapasitas industri pertahanan domestik mereka melalui kerjasama internasional dan pengembangan teknologi sendiri, sebagai upaya untuk lebih mandiri dalam hal pertahanan dan keamanan.

Kerja sama antara Indonesia dan Turki sendiri sudah berlangsung sejak lama. Yaitu dimulai pada 29 Desember 1949 pertama kali Turki mengakui kemerdekaan Indonesia dan dilanjutkan dengan terjalinnya hubungan bilateral yang terjadi pada berkisar tahun 1950.⁴

Meskipun adanya rentang jarak jauh yang memisahkan kedua negara ini, hal ini tidak menghalangi hubungan bilateral yang terjalin antara keduanya. Turki Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim dan negara demokrasi modern, memiliki banyak persamaan dengan Indonesia.

Kedua negara juga memiliki kesamaan dalam mencermati isu-isu keamanan global dan regional. Pada 8 Februari tahun 2019 Pemerintah RI menyambut baik komitmen Pemerintah Turki untuk menguatkan hubungan pertahanan dengan Indonesia dalam rangka mendukung perdamaian dan keamanan internasional serta kerja sama pemberantasan terorisme, melalui pembahasan penyusunan DCA (*Defence Cooperation Agreement*). Bahkan bisa kita lihat juga antara Turki dan Indonesia juga tergabung dalam beberapa organisasi – organisasi internasional yang sama yaitu seperti *Organization of Islamic Cooperation* (OIC), G-8, lalu ada G-20.

Di sela-sela kegiatan KTT G20 di Nusa Dua Bali pada tahun 2022 yang lalu, Menhan RI Prabowo Subianto Bersama Menteri Pertahanan Nasional Republik Turki Hulusi Akar menandatangani MoU kerja sama industri pertahanan setelah melaksanakan pertemuan bilateral.⁵ Pada pertemuan Bilateral antara RI dan Republik Turki yang dipimpin oleh Menhan RI Prabowo Subianto dan Menlu Turki H.E. Mevlut Cavusoglu ditandatangani 7 MoU, antara lain MoU bidang Industri Pertahanan, MoU mengenai kerja sama riset

teknologi dan inovasi, MoU bidang lingkungan, MoU bidang kehutanan, MoU bidang Pembangunan, MoU bidang Bus Bertenaga Listrik dan MoU pengembangan Jalan Tol Trans Sumatera. Semakin majunya hubungan Indoneisa – Turki tidak hanya akan semakin memantapkan fondasi kerjasama G to G tetapi yang terpenting untuk meningkatkan hubungan dan persaudaraan antar negara kita.

KERANGKA ANALITIK

Peneliti menggunakan teori Neorealisme dikarenakan pandangan Neorealisme melihat setiap aksi, aktivitas, langkah, kepentingan, dan kebijakan luar negeri yang diambil oleh suatu negara didasari oleh pengaruh sistem internasional yang sedang berlangsung. Hal ini memiliki dampak bagi tindak-tanduk negara untuk berperilaku dan bertindak, termasuk dalam merumuskan dan membuat sendiri kebijakan luar negerinya. Kebijakan luar negeri dibuat oleh suatu negara untuk mencapai suatu kepentingan yang dipengaruhi oleh sistem internasional yang telah ada sebelumnya.

Perspektif neorealisme membentuk salah satu standar dalam menjelaskan hubungan negara-negara dalam sistem internasional. Dapat dilihat pada beberapa hal dalam teori ini yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Neo Realisme berpandangan bahwa di akuinya aktor lain selain negara seperti organisasi internasional atau korporasi internasional, aktor lain tersebut merupakan pertimbangan dalam pengembangan sistem internasional, dan hanya berperan sebagai pembanding dari keputusan yang diambil.

Diplomasi Pertahanan (*Defence Diplomacy*) merupakan konsep yang diperkenalkan pasca berakhirnya Perang Dingin¹⁰. Diplomasi Pertahanan adalah sebuah kerja sama yang melibatkan pasukan bersenjata pada masa damai sebagai alat kebijakan luar negeri.¹¹ Diplomasi Pertahanan tidak melibatkan operasi militer, melainkan kegiatan pertahanan seperti adanya pergantian personel atau pertukaran personel, kunjungan pesawat militer dan kapal perang, adanya pertemuan antara pejabat senior dari kementerian pertahanan, pendidikan dan latihan, forum pertahanan regional, program bantuan, tindakan untuk membangun kepercayaan dan keamanan, serta kegiatan-kegiatan untuk pengembangan senjata.

Dapat dikatakan bahwa terdapat tiga variasi dalam perkembangan kajian mengenai diplomasi pertahanan. Pertama, menurut realisme klasik bahwa diplomasi pertahanan merupakan instrumen untuk pengejaran kepentingan nasional suatu negara yang terbagi ke dalam dua kategori utama yaitu: diplomasi bilateral dan multilateral, diplomasi

bilateral memiliki kedalaman yang lebih efektif daripada diplomasi multilateral. Kedua, diplomasi pertahanan secara tradisional yang merupakan alat kebijakan pertahanan dan keamanan serta luar negeri suatu negara. Serta perkembangan terkini dari diplomasi pertahanan yang dikembangkan untuk membangun hubungan baik dengan ngara lain untuk mengurangi ketidakpastian dalam sistem internasional.

Dalam kata lain diplomasi pertahanan dilakukan, antara lain, untuk mencari perimbangan antara kebutuhan untuk menciptakan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, dan kemandirian pertahanan. Keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung pada upaya upaya diplomatik yang dilakukan di tingkat global, regional dan bilateral. Dan diplomasi dalam tingkatan bilateral memainkan peranan yang paling dalam.

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, disebutkan bahwa Kepentingan Nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan, yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan Nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi Negara. Unsur itu mencakup kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Konsep tersebut dapat diartikan bahwa kepentingan nasional merupakan faktor utama yang dapat menuntun pembuat kebijakan dalam menyusun suatu kebijakan luar negeri suatu Negara, dimana kepentingan tersebut meliputi mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan, kedaulatan, kemanan militer dan ekonomi. Dengan kata lain, kebijakan luar negeri harus didasarkan pada sumber kepentingan nasional lainnya yang dianggap sangat penting atau vital. Kepentingan nasional yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepentingan nasional yang terkait dengan kepentingan keamanan dan militer Negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena dapat memahami makna yang terdapat dalam fenomena secara menyeluruh yakni dengan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan data deskripsi yang bersumber dari orang orang dan perilakunya yang diamati dengan menghasilkan deskripsi berupa kata kata tertulis maupun lisan, dan pendekatan ini mengarah pada latar individu tersebut secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Industri pertahanan

Pada masa perang dunia, militer dan bisnis adalah dua kutub yang sulit dipertemukan. Kaum kapitalis tidak suka dengan militer yang dianggap menghambur-hamburkan uang negara yang dipungut dari pajak, sedangkan kaum militer menganggap pebisnis hanya mencari keuntungan untuk dirinya sendiri tanpa memperhitungkan kepentingan negara.²⁷ Pada masa ini mulai terlihat tarik menarik kepentingan dan arah orientasi industri pertahanan di masa selanjutnya, yaitu pasca perang dunia atau era perang dingin. Kerugian besar yang diderita negara-negara akibat perang dunia mengakibatkan banyak negara mulai mencari alternatif lain untuk memulihkan dan mengembangkan perekonomiannya (*economic recovery*). Melalui berbagai institusi internasional seperti IMF, *World Bank*, WTO negara-negara mencari jalan baru demi kepentingan ekonomi mereka, termasuk di industri pertahanan.

Sebagai negara berkembang yang sangat perlu memperhatikan isumenagai pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari warganya, isu pembangunan industri pertahanan kurang mendapat perhatian. Industri pertahanan dapat berpeluang memberikan kontribusi yang besar pada pembangunan nasional dan ekonomi politik global. Disamping fungsinya yang menunjang sistem keamanan nasional seperti pemantauan lalu lintas udara suatu negara atau mencegah adanya pencurian ikan, industri pertahanan juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor industri memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional, terutama dalam peranannya sebagai sumber ekonomi nasional khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Lebih khusus lagi, sektor industri mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan dalam perolehan devisa negara melalui kegiatan ekspor berbagai produk hasil industri. Kegiatan pengembangan dan pemanfaatan alutsista TNI di Indonesia pun dapat dijadikan salah satu faktor penunjang yang dapat memberikan *deterrence effect* (efek penggentar) kepada negara-negara lain, yang selalu memandang negara Indonesia dengan sebelah mata karena ketergantungannya terhadap dukungan senjata dari negara lain. Maka dari itu tanpa adanya usaha mengurangi ketergantungan pasokan alutsista TNI dari negara lain kebesaran dan harga diri bangsa Indonesia dihadapan bangsa-bangsa lain khususnya di kawasan akan mudah diremehkan dan dipandang sebelah mata dalam berunding melalui jalur diplomatik maupun konfrontasi terbuka melalui operasi militer.

Industri pertahanan Indonesia yang seharusnya dapat menjadi salah satu kegiatan yang membantu pembangunan nasional dalam mewujudkan tujuan negara yang tertulis dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pada kenyataannya berada dalam kondisi tidak baik dan bermasalah baik dari segi finansial maupun pengaturan dalam pengelolaan sehingga akhirnya tidak cukup kompetitif dibanding industri pertahanan dari negara lain.

Perusahaan-perusahaan nasional tersebut kemudian berkembang menjadi Bara Bisma Indra (1971), Barata Indonesia (1971), Krakatau Steel (1971), Inti (1974), PAL Indonesia (1980), Pindad (1983), LEN Industri (1992) dan Dahana (1973). Memasuki era 1980-an, pola manajemen industri strategis yang lebih terintegrasi mulai dibangun pemerintah. Awal tahun 1980-an, dibentuk Tim Pengkajian Industri Hankam (TPIH), dilanjutkan dengan Tim Pelaksana Pengkajian Industri Strategis (TPPIS). Kedua tim ini kemudian menghasilkan rekomendasi pembentukan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sepuluh industri strategis nasional Lalu dikonsolidasikan dibawah naungan BPIS. Badan ini kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 44 Tahun 1989 tentang Badan Pengelola industri Strategis dengan tujuan agar lebih kompetitif di pasar global.

Keberadaan industri strategis mengalami pukulan berat ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997/1998. Kemudian berlanjut dengan adanya tekanan dari International Monetary Fund (IMF) yang saat itu memberikan suntikan dana bagi Pemerintah. Setelah krisis moneter 1998, melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 35 Tahun 1998 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri, industri strategis nasional itu dilebur dalam holding company PT Bahana Pakarya Industri Strategis (BPIS) untuk mengonsolidasikan orientasi bisnis dan korporasi.

Industri pertahanan Indonesia terus berkembang dari hulu ke hilir dalam satu dekade terakhir. Pelaku industri pertahanan Indonesia antara lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta. Kegiatan mereka berkisar pada produksi peralatan militer, pembuatan komponen, penyediaan bahan baku, dan penyediaan layanan perbaikan dan pemeliharaan. Setidaknya ada 41 perusahaan niaga yang bergerak di industri pertahanan, sebagaimana tercantum dalam Direktori Industri Pertahanan Indonesia 2018-2019. Bisnis tersebut meliputi delapan BUMN industri pertahanan dan 33 perusahaan industri pertahanan swasta.

Dalam program strategis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) industri pertahanan atau *Defend ID* di PT PAL Indonesia, Surabaya, Jawa Timur, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa peluncuran tersebut harus dijadikan lompatan untuk bertransformasi dalam membangun ekosistem industri pertahanan yang kuat dan modern, Membentuk industri pertahanan yang kuat dan mandiri yang mampu bersaing dan menguasai pasar di dalam negeri utamanya dan diperhitungkan di pasar internasional atau pasar global.

KESIMPULAN

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki telah berkembang ke arah signifikan dan dalam bidang kerja sama bidang industri pertahanan. Indonesia dan Turki memiliki persamaan kepentingan dalam menghadapi berbagai tantangan bersama maupun global. Indonesia sangat mengapresiasi hubungan bilateral dengan Turki yang semakin maju dan berkembang.

Diplomasi pertahanan yang dilakukan pada masa pemerintahan Joko Widodo dengan Turki lebih ke arah pertemuan antara pejabat senior dan kementerian pertahanan dalam pengembangan Industri pertahanan. Hal tersebut dilakukan guna menjaga hubungan baik antar negara. Melalui Indodefense dan DICM RI, hubungan kerjasama industri pertahanan Indonesia-Turki semakin menuju pengembangan industri pertahanan yang lebih luas seperti teknologi *drone*, kapal perang dan lainnya.

Di awal periode kepemimpinannya, Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia dan Turki telah menghasilkan medium tank yang memiliki spesifikasi unggul serta teknologi yang canggih. Hal ini menunjukkan jika hasil kerjasama ini terbilang sukses. Kerjasama ini dapat membangun postur pertahanan negara dan produksi alutsista secara mandiri. Serta menunjukkan jika industri pertahanan dalam negeri mampu memproduksi alutsista berbasis teknologi dan menjadi industri pertahanan terkemuka di dunia. Dan pada periode kepemimpinannya yang kedua, Diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Turki dilakukan dengan adanya pertemuan antara pejabat ataupun menteri guna mengembangkan kerjasama khususnya pada bidang industri pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianus Prima. 2016. Alih Teknologi (Transfer of Technology) dan Pengembangan Alutsista. Artikel Pertahanan. Keris. <https://lembagakeris.net/alih-teknologi-transfer-of-technology-pengembangan-alutsista/>

- Agus Yulianto. 2022. Wujudkan Kemandirian Hankam dan Industri Pertahanan Dalam Negeri. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/r5yh3f396/wujudkan-kemandirian-hankam-dan-industri-pertahanan-dalam-negeri>
- Alfita Wulandari. 2017. Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Turki Dalam Industri Perthanan (Studi Kasus: Pembuatan Tank Medium. Universitas Riau.
- Andi Widjajanto, "Diplomasi Pertahanan Indonesia-AS", dalam <http://www.tni.mil.id/news.php?q=dtl&id=113012006111312>
- Andrew Cottey & Anthony Forster. 2004. *Chapter 1: Strategic Engagement: Defence Diplomacy as a Means of Conflict Prevention. The Adelphi Papers.*
- Basorwi dan Surwati. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* '', Jakarta: PT Rineka Cipta, Batubara, Puteranegara. 2021. Kerja Sama Industri Pertahanan, Indonesia-Turki Bangun Pesawat hingga Tank. *Nasional.sindonews.com*. <https://nasional.sindonews.com/read/566948/14/kerja-sama-industri-pertahanan-indonesia-turki-bangun-pesawat-hingga-tank-1634073031>
- Budyanto Putro Sudarsono. 2018. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional*. Universitas Pertahanan
- Burhan Bugin. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006,
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- CNBC. 2021. Top Erdogan! Turki Sukses Uji Rudal Super, Saingi S-400 Rusia. *Cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211109115218-4-290102/top-erdogan-turki-sukses-uji-rudal-super-saingi-s-400-rusia>
- CNNIndonesia. 2020. Diduga Dukung Azerbaijan, Kanada Tunda Jual Senjata ke Turki. *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201006103504-134-554826/diduga-dukung-azerbaijan-kanada-tunda-jual-senjata-ke-turki>
- CNNIndonesia. 2020. Turki desak dunia dukung azerbaijan di konflik Armenia. *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201006205514-134-555187/turki-desak-dunia-dukung-azerbaijan-di-konflik-dengan-armenia>
- Dinata, Fatma. 2020. Erdogan: Sanksi AS Berupaya Halangi Industri Pertahanan Turki. *Antvklik.com*. <https://www.antvklik.com/berita/415115-erdogan-sanksi-as-berupaya-halangi-industri-pertahanan-turki>
- Drab, L. 2018. *Defense Diplomacy – An Important Tool For The Implementation Of Foreign Policy And Security of The State. Security and Defence Quarterly.*
- Dwina Agustin. 2021. Erdogan Klaim Turki Mandiri dalam Industri Pertahanan. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/qy1hw9459/erdogan-klaim-turki-mandiri-dalam-industri-pertahanan>
- Ergöçün, Gökhan. 2021. Turki akan jadi pemain global dalam industri pertahanan. *Aa.com.tr*. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/turki-akan-jadi-pemain-global-dalam-industri-pertahanan/2338531>
- Global Firepower. 2023. *Comparison of Indonesia and Turkiye Military Strengths (2023)* <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison/detail.php?country1=indonesia&country2=turkey>
- Habibi Yusuf Sarjono. 2011. *Peran Strategis Pembangunan Industri Pertahanan*, Bandung, PT. Mandar Maju.

- Idil Syawfi. 2009. Aktifitas Diplomasia Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008) Universitas Indonesia.
- INDODEFENSE. 2022. KSAD Bahas Transfer Teknologi Alutsista dengan Presiden Badan Industri Pertahanan Turki. Indodefense.com.
<https://indonesiadefense.com/ksad-bahas-transfer-teknologi-alutsista-dengan-presiden-badan-industri-pertahanan-turki/>
- Indrawan, Jerry. 2015. “Kepemimpinan Berbasis Pemberdayaan Dalam Alih Teknologi : Sebuah Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Pertahanan Indonesia,” Jurnal Pertahanan.
- Jack C. Plano & Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*, Jakarta, Putra A Bardin Kegley Charles W. Jr and Wittkopf Eugene R. 2001 *World Politics:Trend and Transformation, 6th ed.*, New York: St.Martin’s Press,
- Kementerian Luar Negeri RI, 2014. “Profil Kerjasama: Profil Turki”, dalam <http://www.kemlu.go.id/istanbul/Pages/CountryProfile.aspx?l=id,20>
- KEMHAN. 2021. The 10th Defence Industry Cooperation Meeting (DICM) RI – Turki.\
- Kemhan.go.id. <https://www.kemhan.go.id/poahan/2021/11/23/the-10th-defence-industry-cooperation-meeting-dicm-ri-turki.html>
- KEMHAN. 2022. Menhan Prabowo Bertemu Dubes Turki Bahas Peningkatan Kerja sama Industri Pertahanan.
- Kemhan.go.id. <https://www.kemhan.go.id/2022/04/01/menhan-prabowo-bertemu-dubes-turki-bahas-peningkatan-kerja-sama-industri-pertahanan.html>
- Kominfo. Luncurkan Defend ID, Presiden: Jadikan Lompatan Transformasi Industri Pertahanan Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/41334/luncurkan-defend-id-presiden-jadikan-lompatan-transformasi-industri-pertahanan-indonesia/0/berita>.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Luerdi & Hizra. 2018. Partisipasi Sipil dalam Inovasi Militer: Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia dan Turki 2010-2018. Universitas Abdurrab
- MacGillivray, Iain, 2016. “*Turkey’s Defense Industry: A Burgeoning Powerhouse.*” *Global Business Reports:Turkey Aerospace and Defense.*, Turkey: GBR Publication. <https://www.gbreports.com/publication/turkey-aerospace-2016>
- Mario Valentino. 2019. Kerjasama Pt. Pindad Dan Fnss Defence Systems Turki Di Bidang Pertahanan Melalui Program Pembuatan Medium Tank Dan Transfer Of Technology (Tot) (2014-2018). Unikom
- Mark Webber and Michael Smith, *Foreign Policy in Transformed World*, Prentince Hall, Nainggolan, P. P. 2020. Erdogan dan Turki Sebagai Kekuatan Baru di Timur Tengah. InfoSingkat
- Opstar Imam Saputra. 2022. Kebijakan Kementerian Pertahanan RepublikIndonesia Dalam Memperkuat Alat Utama Sistem Pertahanan Udara. Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional Volume 1 No.1
- Pizaro Gozali. 2021. Turki Melesat Jadi Kekuatan Baru di NATO. AA. <https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/turki-melesat-jadi-kekuatan-baru-di-nato/2184019>
- PT.PAL. 2022. PT PAL Indonesia Perkuat Kerjasama Strategis dengan Perusahaan Pertahanan asal Turki.
- Pal.co.id. <https://www.pal.co.id/2022/11/publikasi/news-berita/pt-pal-indonesia-perkuat-kerjasama-strategis-dengan-perusahaan-pertahanan-asal-turki/>

- Purwanto, Antonius. "Industri Pertahanan: Sejarah, Perkembangan, Dan Tantangan." Kompaspedia, 2020, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/industri-pertahanan-sejarah-perkembangan-dan-tantangan?>
- Rahardjo Mudjia, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (15 Oktober 2010). <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Redaksi. 2020. Militer Turki Kuat Berkat Industri Pertahanan Lokal. Batamtoday. <https://batamtoday.com/home/read/157176/militer-turki-kuat-berkat-industri-pertahanan-lokal>
- Republika. 2020. Erdogan akan terus kembangkan industri Pertahanan turki. Republika.co.id. <https://www.republika.co.id/berita/qjqcde1776312071/erdogan-akan-terus-kembangkan-industri-pertahanan-turki>
- Resa. 2022. Media Prancis: Teknologi Drone Perkuat Militer Turki. Islam Today. <https://islamtoday.id/internasional/20220213073009-65437/media-prancis-teknologi-drone-perkuat-militer-turki/>
- Rizky Amrullah. 2016. Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Turki: Studi Kasus Kerjasama Industri Pertahanan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- RMOLNetwork. 2022. Industri Pertahanan Turki Tumbuh Dominan Sebagai Kekuatan Regional. Rmolnetwork.id. <https://www.rmolnetwork.id/industri-pertahanan-turki-tumbuh-dominan-sebagai-kekuatan-regional>
- Roy Prasetya. 2017. Prototipe Medium Tank Pindad – FNSS Tiba 23 September. <https://militer.or.id/5700/prototipe-medium-tank-pindad-fnss-tiba-23-september/>
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan *Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), S.L. Roy. 1991. *Diplomasi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1991 2007),
- Silmy Karim. 2014. Membangun Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia.
- SIPRI. 2019, Oktober 25. Diakses dari <https://www.sipri.org/databases/armsindustry>
- Wiranto Arismunandar. 2000. Strategi Pengembangan Teknologi dan Industri Pertahanan dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Pertahanan Nasional, Jakarta; PT. Erlangga.